

Interview Guide

Ibu Putu Kertiyasa, Seksi Promosi, Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (Dispar DIY)

1. Bagaimana awal mulanya Dispar DIY bekerjasama dengan JWA?

Jawab: Pada tahun 2013, JIHW berhasil lolos menjadi anggota IML dan IVV, karena kegiatan ini berskala internasional dan sudah pasti tentu dihadiri oleh peserta internasional jadi penyelenggara kegiatan harus menjalin koordinasi dengan lembaga pemerintahan, dalam hal ini yang berwenang atau bertanggung jawab yaitu Dinas Pariwisata DIY karena kebetulan JIHW mendaftarkan diri di IML membawa nama Yogyakarta sebagai perwakilan Indonesia.

2. Bagaimana interaksi atau koordinasi antara Dispar DIY dengan JWA untuk *event* JIHW 2015?

Jawab: Kami selalu berkoordinasi dengan JWA. Biasanya untuk hal yang bersifat birokrasi seperti mengundang orang dari instansi pemerintahan atau menyambut tamu dari luar negeri, kami yang mnegurus

3. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan?

Jawab: Tidak ada jadwal rutin untuk bertemu dengan JWA, tapi ketika ada pembahasan yang harus didiskusikan bersama biasanya kami mengatur

jadwal untuk bertemu dan jadwal tersebut bersifat fleksibel menyesuaikan kesibukan masing-masing dari kami.

4. Adakah keterlibatan Dispar DIY dalam perencanaan *event*?

Jawab: Untuk perencanaan seperti konsep acara kami hanya menyalurkan ide saja, tidak kami yang memutuskan segala keputusannya dari JWA. Kami hanya mendukung dalam bentuk dana dan jika ada yang dibutuhkan berupa protokoler kami yang akan melakukannya.

5. Bagaimana keterlibatan Dispar DIY dalam mempromosikan *event* JIHW 2015?

Jawab: Kami membantu mempromosikannya melalui media sosial milik Dispar, seperti *website*, *twitter* dan *facebook*. Selain itu, kami juga memiliki *booklet calendar of events* dimana kegiatan-kegiatan pariwisata selama setahun di berbagai daerah di DIY ada disana, termasuk kegiatan JIHW.

6. Bagaimana Jumlah Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Yogyakarta terkait dengan *event* JIHW 2015? Dan seperti apa tingkat pertumbuhannya?

Jawab: Pastinya dengan adanya *event* ini membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke DIY. Namun karena biasanya perhitungan jumlah wisnus yang berkunjung di akumulasikan selama sebulan dengan jumlah wisnus yang berkunjung ke daerah Bantul dan Sleman lainnya jadi saya tidak bisa menyatakan dengan spesifik berapa persen tingkat pertumbuhannya.

7. Bagaimana Pendapatan Asli Daerah di Candi Prambanan dan Desa Imogiri terkait dengan *event* JIHW 2015?

Jawab: Ini sama halnya dengan tingkat pertumbuhan wisnus ya, saya tidak bisa menyatakan secara spesifik seberapa besar PAD yang di dapat karena kegiatan ini karena sudah diakumulasikan selama sebulan dari berbagai daerah lainnya di Bantul dan Sleman. Tetapi karena *event* ini banyak masyarakat di Imogiri, mengakui perekonomian mereka terbantu karena di *event* ini mereka bisa menjual kerajinan mereka secara langsung.

8. Apakah yang menjadi daya tarik Candi Prambanan dan Desa Imogiri?

Jawab: Candi Prambanan menjadi menarik karena merupakan salah satu cagar budaya yang dimiliki DIY dengan suasana alamnya yang masih sangat asri. Nanti mba bisa cari di internet ada berapa banyak candi di kompleks itu. Untuk Desa Imogiri, disana banyak kerajinan yang dihasilkan masyarakat setempat, kesenian dari warga setempat untuk perayaan-perayaan tertentu juga masih sering dilakukan. Dan pemandangan alam khas pedesaan disana juga masih terjaga.

9. Bagaimana transportasi yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi *event* JIHW 2015?

Jawab: Karena lokasinya terjangkau tidak terlalu jauh dari kota, jadi kendaraan umum maupun pribadi sangat gampang untuk bisa sampai kesana mba.

10. Bagaimana akomodasi yang diperlukan wisatawan nusantara selama *event* JIHW 2015?

Jawab: Akomodasi seperti penginapan ya, disana memang jarang sekali ada penginapan di dekat Candi Prambanan sendiri hanya ada satu hotel kalo gak salah, dan di Imogiri memang tidak ada hotel namun sudah banyak *homestay* yang disediakan oleh warga setempat. Karena tempat tersebut tidak jauh dari kota, peserta juga sebenarnya bisa mencari penginapan yang ada di kota karena lebih bervariasi hotel dan harganya.

11. Apakah harga dari transportasi dan akomodasi tersebut terjangkau untuk wisatawan nusantara?

Jawab: Kalo bicara harga itu balik lagi kepilihan peserta ya, mereka mau berangkat ke lokasi menggunakan apa dan mau beristirahat dimana, kalo yang digunakan itu bagus pasti harganya juga lebih mahal. Tapi di Yogyakarta ini, harganya masih terjangkau kok mba.

12. Sektor apa sajakah yang tumbuh karena adanya *event* JIHW 2015?

Jawab: Sektor ekonomi pastinya ya mba, karena biasanya pengrajin menjualkan kerajinannya dengan mendistribusikan ke beberapa tempat tapi karena *event* ini ada pameran jadi mereka bisa memajukan kerajinan mereka untuk dijual secara langsung. Bahkan mereka bisa membawa peserta untuk datang ke tempat mereka memproduksi kerajinan itu, untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembuatannya.

13. Dampak positif dan negatif apa yang ditimbulkan karena penyelenggaraan *event*

JIHW 2015 dari aspek berikut:

a. Sosial Budaya

Jawab: Kalo positifnya karena peserta lokal dari berbagai daerah di Indonesia dan ada peserta internasional juga, jadi sesama peserta bisa saling berkenalan dan berkomunikasi. Tidak hanya sesama peserta saja ya, tapi peserta dengan masyarakat setempat juga bisa saling berinteraksi, saat transaksi jual-beli, saat istirahat di rumah warga atau di pos-pos yang sudah disediakan. Dan karena *event* ini jadi ada kesempatan untuk mempromosikan kebudayaan tradisional khas Yogyakarta kepada peserta melalui pentas kesenian.

b. Lingkungan

Jawab: Jadi ada gerakan peduli lingkungan di event ini yang sangat bagus tidak hanya bagi peserta saja namun juga bagi masyarakat setempat. Karena mereka diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan diajak menanam pohon bersama untuk menjaga alam.

c. Ekonomi Pariwisata

Jawab: Kalo ekonomi kayak yang sudah saya jelaskan tadi ya, membantu para pengrajin untuk memasarkan kerajinannya. Dan *event* ini memang memiliki tujuan untuk mempromosikan tempat pariwisata

ya, jadi orang yang biasanya mengira Candi Borobudur itu Yogyakarta sekarang sudah mulai terbuka wawasannya bahwa Candi Borobudur itu Jawa Tengah, tapi Yogyakarta punya banyak candi lainnya salah satunya Candi Prambanan ini. Dan desa Imogiri jadi semakin dikenal orang banyak sebagai desa wisata.

Ibu Dahli Puspasari, Vice Chairman Jogja Walking Association

1. Bagaimana struktur organisasi JWA dalam menyelenggarakan *event* JIHW 2015?

Jawab: Untuk struktur organisasi terdiri dari *Steering Commite*, *Organizing Commite* dan Divisi-divisi. Tetapi yang bekerja secara langsung ada *Organizing Commite* yaitu wakil ketua, sekretaris jendral, sekretaris internasional dan nasional, bendahara, koordinator lapangan, *marketing communication*, dan divisi-divisi ada acara, *landscape*, perlengkapan, konsumsi, administrasi internasional dan nasional dan *liaison officer*. Dalam masing-masing *jobdesk* sudah memiliki tanggung jawab masing-masing, tapi kalau dari salah satu divisi dirasa gak bisa menyelesaikan tanggung jawabnya ya semuanya saling membantu dan bekerjasama.

2. Adakah sumber daya manusia tambahan yang membantu berlangsungnya acara?

Jawab: Ada, jadi kita ada pendaftaran *volunteer* untuk bergabung bersama kami di beberapa divisi yang membutuhkan. Jumlahnya tergantung kebutuhan tiap divisi, nanti untuk jumlahnya liat di laporan ya saya lupa soalnya.

Terus kita juga bekerjasama dengan Yayasan Royal Silk dan PT. Garuda Indonesia untuk penanaman 1.000 pohon, jadi perwakilan dari mereka nanti akan memandu peserta untuk menanam pohon ada sekitar 15 orang, 10 dari Yayasan Royal Silk dan 5 dari PT. Garuda Indonesia. Terus kita juga dibantu sama 50 orang dari *green community* untuk membawa *trashbag* sampah agar peserta enggan buang sampah sembarangan. Ada juga tim kesehatan dari RS. St. Elisabeth dan Panti Nugraha yang standby di lapangan untuk berjaga-jaga kalo ada yang sakit atau keluhan kesehatan lainnya. Dan *volunteer* untuk tim kebersihan yang membantu kami membersihkan sebelum dan sesudah acara di area yang akan digunakan agar peserta bisa merasa nyaman. Dan di bantu juga oleh Kapolda DIY untuk menjaga keamanan di lokasi acara. Untuk Dinas Pariwisata DIY biasanya membantu kami untuk menyambut tamu internasional, seperti perwakilan dari IML, dan juga kementerian pariwisata dan kementerian olahraga yang akan datang saat acara. Kalau untuk PT. Taman Wisata hanya berkoordinasi untuk penggunaan Candi Prambanan aja.

3. Apa yang melatarbelakangi penyelenggaraan *event* JIHW 2015?

Jawab: JIHW ini diselenggarakan atas inisiatif dari ibu Fitriani Kuroda yang pernah tinggal di Jepang selama beberapa tahun karena mengikuti suaminya yang berasal dari Jepang yaitu Kuroda Masato. Suaminya ini

pengurus dari Japan Walking Association, jadi ibu Fitriani sudah beberapa kali mengikuti kegiatan jalan kaki di Jepang sana dan ditanya oleh teman-temannya kenapa acara jalan kaki ini tidak diselenggarakan di Indonesia. Karena pertanyaan itu, ibu Fitriani Kuroda mendiskusikannya dengan GKR Mangkubumi, bagaimana jika dilaksanakan kegiatan jalan kaki ini terlebih lagi masyarakat Indonesia masih sangat kurang dengan budaya berjalan kaki. Jadilah event ini diselenggarakan untuk mengasosiasikan gaya hidup sehat dengan berjalan kaki dan diberikan pengarahan oleh Kuroda Masato untuk bisa lolos IML. Bantuan dari Jepang ini juga sebagai salah satu bentuk untuk memperingati 50th hubungan baik antara Jepang dan Indonesia.

4. Tujuan apa yang hendak dicapai JWA dalam penyelenggaraan *event* JIHW 2015?

Jawab: Jadi penyelenggaraan JIHW ini memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud ini memiliki tujuan yang secara umum dan luas yaitu untuk mempromosikan tempat-tempat pariwisata Indonesia di dunia internasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada desa-desa sekitar rute dengan mengembangkan partisipasi UKM-UKM ke Masyarakat Internasional, Mengenalkan produk-produk khas daerah yang memiliki potensi untuk berkembang, Mengenalkan kebudayaan Indonesia melalui pertunjukan tari dan kesenian tradisional, Menjalin interaksi/sosialisasi dengan warga setempat untuk lebih mengenal

Indonesia. Dan tujuannya ini lebih spesifik ingin mencapai hal tersebut yaitu mendukung dan mensosialisasikan gaya hidup sehat, Menciptakan hubungan baik antara pejalan kaki lokal dan internasional, Meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya menciptakan dan menjaga lingkungan hidup, Memperkenalkan *Jogja Heritage Tourism*, Memperkenalkan *Eco Tourism* dan *Green Tourism* di Jogja, Mengembangkan “*Walking Forest and Tree Planting*” dan solidaritas melalui *2 Days Walk for Green and Community*.

5. Bagaimana usaha JWA dalam mencapai tujuan tersebut?

Jawab: Dengan mengkonsep *event* sedemikian rupa, jadi di JIHW ini kita memiliki 5 konsep yang nantinya diimplementasikan dalam bentuk kegiatan. Selain itu dengan memilih lokasi-lokasi kegiatan sesuai dengan tema, seperti memilih *Welcome Dinner* di Hotel Inna Garuda karena disana memiliki ruangan yang berkonsepkan *heritage* dan *Farewell Dinner* di Pendopo GKR Pembayun juga karena interior dengan nuansa adat jawanya sangat kental. Dan memilih Candi Prambanan yang merupakan cagar budaya dan Desa Imogiri karena desa wisata. Selain itu, kami juga mengajak masyarakat setempat di Imogiri untuk memajangkan kerajinannya menjadi pameran untuk diperjual belikan saat *event*. Dan di tahun 2015 ini, kami memiliki sub-*event* yang lebih beraneka ragam dengan tujuan untuk mengedukasi dan

memperkenalkan kesenian Indonesia baik bagi peserta lokal yang belum mengetahuinya, maupun untuk peserta internasional.

6. Manfaat apa yang didapatkan jika menjadi anggota IML? Dan bagaimana dampaknya bagi peserta?

Jawab: Jadi banyak sekali manfaat yang bisa kita dapat jika menjadi anggota resmi IML karena setiap tahun penyelenggaraan kegiatan JIHW secara rutin akan dihadiri oleh peserta internasional dari 28 negara yang sudah menjadi anggota IML. Dihadiri oleh peserta lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Mendapatkan dukungan dari lembaga pemerintahan karena mendatangkan peserta internasional, karena secara tidak langsung kita perlu bekerjasama dengan Kementrian Pariwisata atau Dinas Pariwisata DIY untuk menyambut dan menjaga keamanan peserta internasional dan bantuan dana operasional kegiatan tentunya, dan tahun 2016 ini JIHW satu-satunya *event* eksternal Dispar yang didanai karena ini merupakan satu-satunya *event* yang mendapatkan lisensi internasional. Mengangkat Kepariwisata Indonesia pada umumnya dan Yogyakarta khususnya. Serta dukungan dari masyarakat setempat yang membantu mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan. Dampak bagi peserta tentunya mereka bisa mendapatkan pengalaman yang berbeda dari *event* olahraga lainnya. Sesama peserta nantinya bisa saling berinteraksi, mereka bisa saling mengetahui dan memahami kebudayaan peserta

lainnya, bisa membeli kerajinan khas daerah setempat langsung kepada pembuatnya, mereka juga bisa mengetahui lebih banyak mengenai kesenian dan kebudayaan Indonesia dan Yogyakarta pada khususnya.

7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan JIHW 2015?

Jawab: Sekitar 9 bulan waktu kita untuk mempersiapkan acara sebelum akhirnya acara diselenggarakan di bulan 11. Di bulan 12 dan bulan 1 kita nyusun laporan kegiatan untuk Dinas Pariwisata DIY dan nyusun *database sponsorship* dan *media official* untuk arsip. Dan merapihkan dokumentasi selama acara.

8. Bagaimana konsep JWA dalam penyelenggaraan *event* JIHW 2015?

Jawab: Jadi di JIHW ini kita mengusung 5 konsep sebagai landasan untuk membuat kegiatan dan konsep ini dibuat agar maksud dan tujuan dari *event* ini dapat terealisasikan. Yang pertama ada Kesehatan, Berjalan kaki itu kan olahraga paling sederhana, namun sayangnya orang kita belum membudayakan olahraga ini. Makanya *event* ini diselenggarakan untuk melatih gaya hidup sehat dengan secara rutin membiasakan berjalan kaki minimal 5km, 10km dan 20km secara teratur. Yang kedua ada Lingkungan, dengan mengangkat tema *Save the Nature, Respect the Culture* kami mengajak peserta untuk peduli terhadap lingkungan dan menjaga alam melalui kegiatan yang bekerjasama dengan *Royal Silk Foundation* dan PT. Garuda Indonesia dengan penanaman 1.000 pohon.

Pohonnya itu ada pohon sirsak, pohon mahoni, pohon alpukat. Kenapa pohon itu, karena kita mencari pohon yang bisa menghasilkan ulat sutra liar. Ulat sutra itu yang nantinya akan dibudidayakan oleh warga sekitar untuk membuat kain. Jadi kegiatan ini kegiatan yang manfaatnya berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Terus kita juga mengajak peserta jalan kaki untuk tertib membuang sampah ditempat sepanjang rute jalan kaki yang dia lewatin. Gerakan ini nanti dipantau dan dibimbing sama Komunitas Lingkungan yaitu *Green Community* sebanyak 50 orang dengan membawa kantong sampah besar untuk memungut sampah, jadi biar peserta merasa enggan membuang sampah sembarangan dan mensosialisasikan gerakan ini kepada masyarakat disekitar wilayah yang dilewati. Konsep *ecology* juga kita terapkan dengan mengajak seluruh peserta untuk membawa botol minum sendiri jadi mereka bisa isi ulang setiap 2,5km. Gerakan ini dilakuin untuk meminimalisir pemakaian botol plastik yang dapat merusak lingkungan. Yang ketiga ada Pendidikan, jadi kita mengajak lapisan masyarakat seperti anak-anak sekolah anak-anak SD, SMP, SMA untuk ikut berjalan kaki minimal 5km atau kita sebut *fun walk*. Karena melalui JIHW, mereka dapat kesempatan berjalan kaki bersama dengan pejalan kaki internasional dan berinteraksi serta memahami budaya mereka, yang dapat memberi pengalaman dan pembelajaran yang tidak mereka dapat

di bangku sekolah. JIHW juga menyelenggarakan sub-*event*, yang diselenggarakan bertujuan untuk mengedukasi anak-anak sekolah seperti kegiatan edukasi dolanan anak tradisional, edukasi calung banjaran kaya cucuk lampah, makan, *workshop*, *landscape*, edukasi kesenian Bali, wisata edukasi anak dan edukasi musik angklung. Tidak hanya memperlihatkan saja masih dalam rangka untuk mengedukasi, sub-*event* JIHW juga menyelenggarakan berbagai macam kegiatan perlombaan kaya *marching band*, lomba menggambar dan mewarnai, lomba membatik dan lomba desain batik. Yang keempat ada Komunikasi, peserta lokal dan internasional bisa saling berkomunikasi sambil berjalan kaki, peserta juga bisa berkomunikasi dengan masyarakat setempat yang lagi melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandiin sapi, nyawah, dll atau berkomunikasi saat peserta mengunjungi UKM-UKM. Dan konsep yang terakhir ada Pariwisata dan Ekonomi, jadi bedanya dengan konsep promosi pariwisata pada umumnya, di JIHW ini menggunakan konsep pariwisata “*Community Base Tourism (Involve the Village and Farmer)*”. jadi konsep tersebut dengan melibatkan masyarakat desa berperan aktif untuk berpartisipasi. Masyarakat dan anak-anak sekolah di desa sekitar tidak hanya ikut berjalan kaki, tapi juga kita ajak untuk mengikuti kegiatan gotong royong untuk mengusahakan desa mereka menjadi bersih dan maju. Bersih dari

sampah, dan maju karena bisa dikenal oleh masyarakat di luar daerah DIY dan juga masyarakat internasional.

9. Bagaimana penentuan tema *event* JIHW 2015?

Jawab: Untuk tema sendiri kami memilih tema besar untuk seluruh rangkaian kegiatan yaitu "*heritage*" karena lokasi dari penyelenggaraan kegiatan ini kan di DIY, dimana DIY memiliki wisata cagar budaya lebih banyak dibandingkan wisata alam. Makanya pemilihan lokasi untuk *Welcome Dinner* dan *Farewell Dinner* yang ada interior *heritagenya*. Beda dari kegiatan jalan kaki di Negara lainnya mereka biasanya menyelenggarakan kegiatan di pusat kota jadi peserta hanya bisa menikmati pemandangan yang ada di pusat kota itu aja, JIHW memilih menyelenggarakan di Candi Prambanan dan Desa Imogiri agar peserta internasional memiliki suasana baru dalam berjalan kaki, dan menjadikannya beda dari Negara lainnya. Dan untuk *2 days walking* kita mengangkat tema *Save the Nature, Respect the Culture* karena selama kegiatan jalan kaki dua hari itu, kita mengajak peserta untuk menjaga alam dan peduli dengan budaya yang mereka miliki.

10. Adakah fasilitas umum yang disediakan JWA untuk kenyamanan *event*?

Jawab: Kita gak hanya menyediakan tim kesehatan saja ya, tapi juga lengkap dengan ambulans dan peralatan kesehatan dan obat-obatan yang kemungkinan dibutuhkan oleh peserta. Karena acara ini juga berada di

lokasi terbuka, sudah pasti sulit untuk mencari toilet jadi kita menyediakan toilet portable di beberapa tempat jadi kalo ada peserta yang tiba-tiba kebelet tidak kesulitan mencari toilet. Dan tim kebersihan juga nanti akan selalu mengecek kondisi toilet, jika berbau dan tidak bersih langsung dibersihkan. Dan yang terakhir itu ada peta dan penanda jalan yang diberikan ke peserta dan di letakkan di posisi yang bisa dilihat oleh peserta jadi peserta gak perlu khawatir takut kesasar.

11. Bagaimana dalam proses penataan *venue* pentas kesenian dan MC atau sambutan-sambutan dan meja-meja untuk makan malam peserta serta *stand-stand* pada saat *event*?

Jawab: Untuk *Welcome Dinner* dan *Farewell Dinner* tidak ada panggung khusus yang kami siapkan. Melainkan hanya lantai dan beberapa sound disamping kanan kiri, lalu ada backdrop banner di dinding yang menjadi background dan ada bendera-bendera dari Negara-negara yang menjadi peserta JIHW 2015 ini. Kalo meja sendiri tidak ada yang penataan khusus, letak meja dan kursinya yang pasti kita memilih meja bulat agar mereka bisa menikmati makanan dengan enak sambil menikmati pentas kesenian sambil berinteraksi dengan teman satu mejanya. Untuk tujuan itulah, kita gak pake *standing party* karena kita kan makannya makanan berat ya gak mungkin sambil berdiri. Kalo untuk panggung di *2 days walking* juga sama tidak menggunakan panggung dengan hiasan khusus

hanya ada *sound* di samping kanan kiri dan ditengah peralatan musik pengisi acaranya. Dan letaknya tidak jauh dari tempat *start* dan *finish*. Kita juga menyiapkan beberapa tenda untuk peserta registrasi dan pengisi acara beristirahat. Untuk tempat makanan dan refill minuman kita letakan setiap 2.5 km kenapa demikian agar peserta yang kehabisan minuman tidak perlu jauh-jauh mencari tempat untuk refill. Untuk letak sub-*event* dibagi dibeberapa pos tempat peristirahatan peserta yang ada makanan dan refill minumannya. Kalo untuk UKM-UKM warga tidak ada penataan khusus mereka sendiri yang bisa memilih mau membuka *standnya* di sebelah mana, asalkan tidak mengganggu peserta yang berjalan kaki.

12. Bagaimana dengan penentuan lokasi ambulans dan toilet *portable*?

Jawab: Tidak ada penentuan khusus yang, kita menempatkannya di lokasi strategis yang mudah dijangkau dan ditemui oleh peserta.

13. Bagaimana penentuan harga untuk wisatawan nusantara yang mengikuti *event* JIHW 2015?

Jawab: Jadi memang *event* ini bukanlah *event* yang memikirkan bagaimana caranya mencari keuntungan yang banyak, namun melalui *event* ini kita menunjukkan kepedulian kita bagi Negara atau sebutlah patriotisme kita. Jadi untuk peserta kita hanya mengenakan biaya Rp. 30.000/hari, jika mereka mengikuti kegiatan selama dua hari kita kasih karting yang

seharusnya Rp. 60.000 jadi Rp. 50.000 aja. Dengan harga segitu mereka sudah bisa masuk kompleks Candi Prambanan, yang biasanya dikenakan tarif masuk Rp. 35.000, mereka juga mendapatkan makan siang, bisa menikmati makanan, buah-buahan dan minuman yang sudah disediakan di beberapa tempat di sekitar rute jalan kaki. Dan mereka juga bisa menikmati pentas kesenian dan mengikuti sub-*event* yang ada. Untuk peserta yang berhasil jalan kaki dengan rute 20km selama dua hari juga mendapatkan undangan untuk bisa hadir ke *farewell dinner*. Namun sayangnya, dengan itu semua mereka masih belum merasa cukup karena iri melihat peserta internasional yang mendapatkan fasilitas lebih banyak, jadi ada beberapa peserta lokal yang *complain* saat di lokasi *event* ke salah satu panitia.

14. Apa yang membedakan fasilitas peserta internasional dengan peserta lokal?

Jawab: Peserta internasional dikenakan biaya Rp. 500.000 untuk mengikuti rangkaian kegiatan JIHW. Mereka dapat undangan untuk makan malam di hotel saat *Welcome Dinner* dan *Farewell Dinner*, saat *2 days walking* mereka dapat *cool pack*, kaos JIHW, *id card*, minuman isotonic dan makan siang.

15. Bagaimana adat, budaya dan tradisi yang di sajikan dalam *event* JIHW 2015?

Jawab: Untuk adat sepertinya gak ada, kami memilih Desa imogiri agar peserta melihat keseharian dari masyarakat setempat yang sedang berkativitas

kaya mandiin sapi, nyawah, buat kerajinan. Kalo budaya dan tradisi kita bisa bilang ini dengan menampilkan kesenian tradisional Yogyakarta, lalu ada makanan dan buah-buahan yang menjadi ciri khas daerah itu dan mempromosikan cagar budaya yang dimiliki Yogyakarta.

16. Atraksi wisata apa yang ditampilkan pada *event* JIHW 2015?

Jawab: Saat *Welcome Dinner* kami menampilkan Tarian Serimpi dan Gamelan, dihari pertama jalan kaki kami menampilkan Gamelan dan Tari Ramayana, dihari kedua jalan kaki kami menampilkan Gejog Lesung, Jathilan dan Tarian Golek Menak, dan di *Farewell Dinner* kami menampilkan Tarian Bedaya, Tarian Batik dan Tarian Suku Amei (Taiwan). Kami memilih kesenian tersebut karena merupakan ciri khas dari Yogyakarta dan juga kesenian yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Untuk tarian Taiwan sendiri, kebetulan ada komunitasnya di Yogyakarta dan kami menambahkannya sebagai pentas kesenian di *Farewell Dinner*.

17. Citra destinasi apa yang ingin dibangun oleh JWA?

Jawab: Dalam *event* ini tentunya citra destinasi yang ingin dibangun yaitu Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata dengan keindahan alam dan cagar budayanya yang menawan. Peserta bisa menikmati bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah dan juga keindahan alam yang

menyejukan mata. Tidak hanya disitu, Yogyakarta juga memiliki orang-orang berbakat dalam bidang kesenian dan kerajinan.

18. Sektor apa sajakah yang tumbuh karena adanya *event* JIHW 2015?

Jawab: Tidak ada sektor yang tumbuh karena *event* ini, tapi karena *event* ini mampu membantu perekonomian masyarakat setempat yaitu para pengrajin untuk menjual kerajinan mereka secara langsung kepada peserta. Karena di beberapa tempat di sepanjang rute jalan kaki ada pameran dari UKM-UKM masyarakat setempat.

19. Atraksi wisata apa yang tumbuh karena *event* JIHW?

Jawab: Tidak ada

20. Apakah jumlah peserta selama lima tahun terakhir sudah sesuai dengan target capaian yang ingin di dapat?

Jawab: Sudah, karena kita menargetkan peserta meningkat di setiap tahunnya melebihi tahun sebelumnya. Jika meningkat, jadi kita bisa katakan sudah sesuai target.

21. Siapa saja pihak yang terlibat dalam *event* JIHW 2015?

Jawab: *Event* ini diselenggarakan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata DIY, PT. Taman Wisata Candi Prambanana, Borobudur dan Ratu Boko, Yayasan *Royal Silk* dan PT. Garuda Indonesia serta *Green Community*.

22. Apa yang menjadi indikator keberhasilan *event* JIHW 2015?

Jawab: Tidak ada indikator keberhasilan, bagi kita jika *event* ini berjalan sesuai yang direncanakan maka dikatakan berhasil.

23. Bagaimana evaluasi *event* JIHW 2015?

Jawab: Kami tidak melakukan evaluasi dari setiap seksi di *event* ini, kami hanya menyebarkan *questioner* kepada peserta internasional untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka mengenai *event* ini.

24. Bagaimana aktivitas yang berlangsung selama *event* JIHW 2015?

Jawab: *Event* ini diselenggarakan selama tiga hari. Diawali dengan *Welcome Dinner* di Pendopo Royal Ambarukmo Hotel pada hari Jumat, 13 November 2015 sekaligus menjadi pembukaan resmi “*The 7th Jogja International Heritage Walk 2015*”, Jalan kaki dihari pertama, 14 November 2015 berada di lokasi kawasan Candi Prambanan. Jalan kaki dihari kedua, 15 November 2015 berlokasi di Imogiri. Dan rangkaian terakhir dari kegiatan ini yaitu, *Farewell Dinner* yang diselenggarakan di Hotel Inna Garuda pada tanggal 15 November 2015. Di *2 days walking*, ada 3 pilihan rute yang bisa dipilih oleh peserta sesuai dengan kemampuannya. Untuk rutenya ada apa saja nanti bisa dilihat dilampiran, sekalian liat *rundown* kegiatannya.

25. Bagaimana pelaksanaan untuk aktivitas tersebut?

Jawab: Untuk acara *Welcome Dinner* dan *Farewell Dinner* diperuntukan hanya untuk peserta internasional saja, kenapa seperti itu karena kalo peserta

lokal dapat fasilitas itu biaya ikut jalan kakinya mahal dan nanti gak ada yang mau ikut. Tapi di *Farewell Dinner* pas ada peserta lokal yang berhasil berjalan kaki 20 km selama dua hari, nanti bakal ada undangan kehormatan untuk hadir nerima *gold medal* dari GKR Pembayun. Dua acara ini, sama aja intinya adalah makan malam bersama dengan diiringi pentas kesenian tari-tarian. Makanan yang disediakan itu, makan tradisional Indonesia. Dua acara ini diawali dengan sambutan dari GKR Mangkubumi sebagai tuan rumah, dan dilanjutkan sambutan dari perwakilan IML, dan diakhiri dengan foto bersama sebagai kenang-kenangan. Kalo untuk *2 days walking*, sebelum *start* nanti akan ada sambutan juga untuk melepas pejalan kaki. Nanti mereka disana bisa berjalan kaki sambil refreshing menikmati keindahan alam dan cagar budaya, melihat pentas kesenian di *venue*, dan di pos pemberhentian bisa mengisi refill minum dan makan makanan dan buah-buahan khas Yogyakarta, bisa mengikuti *sub-event*, juga bisa berbelanja di lapaknya UKM-UKM warga setempat.

26. Mengapa ada pentas kesenian tari-tarian di Taiwan di *Farewell Dinner*? Bukankah hanya kesenian Indonesia saja yang harusnya ditampilkan?

Jawab: Seharusnya memang gitu, tapi kemarin kita ada tawaran dari komunitas orang Taiwan untuk mereka bisa berpartisipasi dalam kegiatan kita. Dan kita rasa, itu tidak menjadi masalah terlebih lagi peserta dari Taiwan

setiap tahunnya sangat banyak. Jadi ini bisa sebagai moment untuk ajang berkumpulnya orang Taiwan yang sudah lama tinggal di Yogyakarta untuk bisa berkomunikasi secara langsung dengan orang Taiwan yang jadi peserta JIHW.

27. Kendala apa saja yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan? Apakah ada kesulitan?

Jawab: Tidak ada kendala yang sampai membuat kondisi di lapangan berantakan ya, semua berjalan sesuai rundown yang sudah dibuat. Ngaret ada, ya beberapa menit aja gak sampe ngerubah rundown karena ada estimasi waktu yang kita sediakan ternyata berlebih jadi kegiatan selesai beberapa menit dari yang sudah dijadwalkan. Untuk para pengisi acara juga sudah terkonfirmasi dan terkoordinasi dengan baik, jauh sebelum hari H. Kendala di lapangan biasanya sih karena susahny mengajak warga setempat bekerjasama untuk tidak lalu lalang di area rute pejalan kaki untuk beberapa saat, jadi pas pejalan kaki lewat banyak motor yang juga lewat kita kan gak mungkin ya tiba-tiba nyuruh dia berhentiin motornya atau nyebar polisi diseluruh rute untuk menjaga keamananan peserta. Dan yang paling disayangiin itu peserta lokalnya sendiri kurang kesadaran untuk menjaga lingkungannya, jadi banyak peserta lokal yang masih buang sampah sembarangan.

28. Adakah kreativitas yang dilakukan JWA untuk membuat *event* menjadi menarik?

Jawab: Kreativitas kita dengan menambahkan sub-event selama 2 days walking, selain untuk memeriahkan kegiatan ini juga untuk mempromosikan lebih banyak kesenian Indonesia kepada peserta internasional dan mengedukasi peserta dari sekolah-sekolah

29. Sub-*event* apa saja yang ada selama 2 *days walking*? Mengapa memilih kegiatan tersebut sebagai sub-*event*?

Jawab: Ada lomba *Marching Band* untuk tingkatan SMP-SMA, Lomba menggambar dan mewarnai untuk tingkatan SD, Lomba desain batik untuk tingkatan SMA, lomba membatik untuk tingkatan SMA, ada beberapa edukasi tidak hanya untuk anak-anak sekolah tapi juga bisa diikuti peserta yang tertarik mempelajarinya, edukasi tersebut ada edukasi dolanan anak tradisional, edukasi calung banjaran, edukasi kesenian bali, edukasi musik angklung. Lalu kita juga menampilkan kesenian srandul, musik angklung mbah darno, pameran batik. Dan ada kegiatan yang bisa diikuti seluruh peserta yaitu membatik bersama dan penanaman pohon. Kenapa sub-*event* itu yang kita pilih, tidak ada alasan khusus karena kebetulan memang yang mudah kita lakukan dalam artian kita ada kenalan untuk orang-orang yang paham tentang kegiatan-kegiatan itu. Tapi kalo untuk kegiatan menanam pohon

memang sudah ada sejak tahun 2008 lalu, sebagai bentuk kepedulian kita terhadap alam.

30. Apa yang menjadi karakteristik dari *event* JIHW 2015 yang membuatnya berbeda dengan *event* lainnya? Mengapa karakteristik tersebut?

Jawab: Kegiatan jalan sehat sebenarnya sudah ada beberapa di Indonesia yang menyelenggarakannya ya. Atau kegiatan olahraga ringan lainnya juga ada banyak sekali yang sedang menjadi tren juga ada, kaya *night run*, *color run*. Tapi yang membuat kita beda dengan lainnya yang pertama adalah pengalaman, kita disini tidak hanya menyelenggarakan kegiatan jalan kaki untuk mengasosiasikan gaya hidup sehat saja tapi kita juga mengajak peserta untuk *refreshing* makanya kita memilih lokasi kegiatan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Selain itu, kita juga memperkenalkan lebih banyak mengenai kesenian dan kebudayaan Indonesia, walau sejauh ini memang lebih banyak yang dominan dari Yogyakarta. Dan yang kedua harganya murah untuk ukuran acara seperti ini, kalo *night run*, *color run* mereka bisa dikenakan biaya Rp. 200.000 untuk beberapa jam saja. Tapi kita hanya mengenakan biaya Rp. 50.000 dengan segala kegiatan dan fasilitas yang kita tawarkan. Dan kita rasa kegiatan ini lebih memiliki nilai edukasi yang tinggi, tidak hanya sebagai sebuah tren atau senang-senang.

31. *Event* JIHW 2015 merupakan *event* yang bersifat keolahragaan atau adakah hal lain yang menjadi sifat dalam *event* ini?

Jawab: Ini bisa juga dibilang *event* kebudayaan.

32. Seberapa besar *event* JIHW 2015?

Jawab: Besar karena ini *event* yang dihadiri peserta lokal dan internasional, media yang meliput juga tidak hanya lokal tapi ada juga internasional. Dan melibatkan banyak elemen masyarakat sebagai pendukung acara.

33. Apakah *event* JIHW merupakan *event* rutin yang diselenggarakan setiap tahun?

Jawab: Iya ini adalah *event* rutin yang diselenggarakan sejak tahun 2008 tapi di tahun 2010 sempat tidak diselenggarakan karena ada bencana alam Gunung Merapi.

34. Mengapa memilih Candi Prambanan dan Imogiri sebagai lokasi berlangsungnya *event*?

Jawab: Karena kita mencari lokasi yang memiliki daya tarik wisata, akses transportasi dan akomodasinya mudah didapatkan, tetapi tidak seramai seperti di pusat kota jadi aman untuk kegiatan berjalan kaki.

35. Bagaimana komunikasi yang dilakukan JWA dengan warga desa Imogiri agar mereka membuka stand jualan atau bersedia menampilkan pentas kesenian saat *event* berlangsung?

Jawab: Jadi kita mengkomunikasikannya melalui kepala dukuhnya langsung agar lebih dekat, dan kita menyampaikan mengenai acara ini karena

sudah jadi lokasi acara sejak 2008 jadi sudah enak komunikasinya, warga sudah akrab dengan kita. Jadi saat kami ketemu dukuh gak banyak yang dijelasin lagi, jadi kita cuma nyampein kapan acaranya dan bagaimana teknis di lapangan nanti kepala dukuhnya yang komunikasiin ke warganya, beliau nanti ngedata siapa aja pengrajin yang mau membuka stand. Dan ketemu dengan pokdarwisnya untuk menanyakan kesiapan kelompok kesenian untuk acara. Nanti pas kita ketemu lagi dengan pak dukuhnya, beliau udah siap data UKM-UKM dan kelompok kesenian apa yang akan tampil.

36. Adakah tujuan dari *event* ini untuk mengasosiasikan gaya hidup tertentu?

Jawab: Ada, untuk mengasosiasikan gaya hidup sehat dengan berjalan kaki.

37. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari *event* JIHW 2015?

Jawab: Pendukung pastinya ada dari internal JWA sendiri yaitu kerjasa tim dari panitia inti, *volunteer*, *liaison officer*, tenaga kesehatan, tenaga kebersihan, dan tenaga keamanan. Didukung karen bantuan para pengisi acara. Lalu support dari Dinas Pariwisata DIY, Yayasan Royal Silk, PT. Garuda Indonesia, masyarakat di Imogiri dan PT. Taman Wisata Candi Prambanan, Borobudur dan Ratu Boko. Serta *sponsorship* dan media *office*. Sehingga kegiatan ini bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk penghambat, tidak ada ya sebenarnya hanya saja di lapangan biasanya menemui kendala-kendala pelaksanaan teknis.

38. Kendala-kendala apa saja yang ditemui saat *event*?

Jawab: Acaranya ngaret beberapa menit dari yang dijadwalkan karena yang akan mengisi sambutan dan melepas peserta saat start belum hadir itu selama 2 days walking seperti itu. Lalu ada volunteer dari divisi acara yang tiba-tiba gak ada kabar dan gak pernah datang lagi ke kantor sekretariat, ternyata setelah dicari-cari dia gak bisa bantu lagi karena jarak kosannya dengan kantor jauh jadi kalo harus bolak balik habis dibensin sedangkan uang bulanan dia gak mencukupi. Warga setempat di Imogiri agak susah diajak kerjasama ya untuk jalan pelan-pelan saat bawa motor pas lewat di kerumunan peserta, karean sebenarnya kita sudah minta kerjasama warga untuk tidak melewati rute jalan kaki selama acara dengan membawa kendaraan untuk menjaga keselamatan peserta, tapi ternyata mereka masih lewat pake motor dengan kecepatan lumayan cepat ya. Jadi kitanya panitia khawatir kenapa-kenapa dengan peserta. Lalu acara belum selesai, persediaan makanan dan buah-buahan untuk peserta sudah habis, karena emang tidak ada batasan untuk peserta bisa ngambil berapa banyak makanan itu. Itu aja sih ya, selebihnya baik-baik aja.

39. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan JWA?

Jawab: Bentuk evaluasi ada evaluasi untuk peserta dan evaluasi keseluruhan *event*. Kalau evaluasi peserta kita kirimkan email yang berisikan

pertanyaan kaya angket gitu untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka mengenai *event* ini, tetapi ini hanya dilakukan kepeserta internasional aja peserta lokal enggak ada. Kalau evaluasi keseluruhan, kita minta laporan tiap divisi bagaimana kekurangan atau kendala mereka di lapangan. Lalu dari evaluasi itu kita buat laporan kegiatan untuk Dinas Pariwisata DIY.

40. Mengapa tidak ada evaluasi untuk peserta lokal?

Jawab: Karena jumlah pesertanya banyak ya, kita masih belum menemukan solusi yang tepat untuk menyebarkan angketnya.

41. Kapan evaluasi dilakukan?

Jawab: Evaluasi dilakukan setelah acara selesai. Sekertaris Internasional langsung mengirimkan email angket kepada peserta.

42. Dampak positif dan negatif apa yang ditimbulkan karena penyelenggaraan *event* JIHW 2015 dari aspek berikut:

a. Sosial Budaya

Jawab: Sambil berjalan kaki sesama peserta bisa saling berkomunikasi untuk saling mengenal satu sama lainnya dan bertukar cerita mengenai kebudayaan didaerah mereka masing-masing, bisa bersosialisasi juga dengan masyarakat setempat yang ada di lokasi rute jalan kaki. Dengan adanya pentas kesenian, berarti kita juga

sedang mengkomunikasikan kesenian budaya yang kita miliki kepada peserta.

b. Lingkungan

Jawab: Kegiatan menanam pohon dan memungut sampah sebagai bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan dan alam. Kita tidak hanya mengajak peserta saja, tapi gerakan ini juga untuk mengajak masyarakat setempat kami ingin mensosialisasikan kepada mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap alam.

c. Ekonomi Pariwisata

Jawab: Dengan event ini kita ingin membantu perekonomian masyarakat setempat, terlebih lagi untuk mereka para pengrajin bisa memperjual belikan kerajinan mereka disekitar rute yang dilalui peserta tanpa dikenakan biaya. Dan memperkenalkan pariwisata Indonesia umumnya dan pariwisata Yogyakarta khususnya tidak hanya dengan menggunakan lokasi di daerah tujuan wisata, namun juga menghadirkan kesenian-kesenian tradisional dan makanan serta buah-buahan khas milik kita kepada peserta. Tidak hanya peserta

lokal dari luar Yogyakarta saja, tapi kita kenalkan ke tingkat yang lebih luas lagi yaitu tingkat internasional.

Atikah Sekowati,

Marketing Communication Jogja International Heritage Walk 2015

1. Bagaimana perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang dilakukan JWA?

Jawab: Kami sudah menyusun materi berupa desain publikasi yang menarik dan berbeda dari tahun sebelumnya sudah sejak bulan Januari, untuk materi kapan, dimana, berapa itu baru bulan Maret kita mulai susun pas sudah *fix* lokasi acara, sudah dilakukan perhitungan dana yang dibutuhkan dan siapa saja pengisi acara yang akan berpartisipasi. Dan mulai bulan Maret itu, kita sudah membuat media *list* yang akan kami ajukan untuk menjadi media *official* kami, di bulan Mei saat desain dan konten sudah *ready* kami langsung menuju media-media yang ada di Yogyakarta, ada TV, Koran dan juga Radio, terus mulai ngirim *direct message* ke email sosial media yang eksis dan *travel agent* untuk mengajak mereka bekerjasama dengan kami. Dan di bulan Juni promosi mulai dilakuin.

Untuk tim manajemen kami ada tiga orang termasuk saya, ada satu yang membuat desain dan dua lainnya menghubungi media *official*.

2. Media apa saja yang bekerjasama dengan *event* JIHW 2015?

Jawab: Daftar media *officialnya* nanti bisa saya kirim ya, soalnya saya gak hafal ada apa saja.

3. Selain media yang ada dalam daftar ini, adakah media lain yang juga datang untuk mempromosikan atau meliput saat *event*?

Jawab: Kalo untuk membantu publikasi hanya media ini saja ya, tapi kalo yang datang saat acara ada yang bukan media *official* kami juga datang. Atau tiba-tiba kita lihat pemberitaan tentang acara kami, padahal dia bukan media *official* dan pas acara juga gak datang, ternyata mereka dapat materi itu dari sesama rekan wartawan yang pada hari H datang meliput acara.

4. Media apa saja yang datang dan mempublikasikan *event* padahal bukan media *official*?

Jawab: Wah gak tau ya ada media apa saja karena kita gak bikin buku tamu untuk media yang datang hari itu dan gak bikin kliping berita dari media *online* atau media cetak yang publikasiin acara kita. Hanya kliping berita dari media *official* aja yang kami buat.

5. Adakah media dari mancanegara yang datang untuk meliput *event* JIHW 2015?

Jawab: Kita juga bekerjasama dengan media dari luar negeri yaitu Jepang tetapi tidak langsung datang dari Jepang untuk meliput acara kami. Tapi waratwan kontributor yang ada di Indonesia mengirimkan materi ke rekan yang ada di Jepang. Itu ada Jakarta Shimbun sama nhk.or.jp terus japanesestation.com. Ada juga tahun lalu itu peserta dari Taiwan yang membawa dua media lokal Taiwan untuk meliput rangkaian acara kami, tanpa kami minta mereka datang tapi peserta tersebut yang mengajukan kepada dua media itu untuk berangkat ke Indonesia bersama mereka.

6. Apakah ada kerjasama paket wisata yang ditawarkan JWA kepada *Travel Agent*?

Jawab: Ada, jadi sejak bulan Juni kami sudah menghubungi *travel agent* melalui email untuk menginformasikan kegiatan kami. Isi dari penawarannya kalo mereka bisa mengajak rombongan mereka untuk mengikuti acara ini akan ada harga kerjasama jadi ada keuntungan yang bisa didapatkan *travel agent* itu. Dan di penawaran sudah tercantum jelas dan lengkap susunan acara, lokasi acara, pengisi acara, dll.

7. Apa tujuan dari promosi *event* JIHW 2015?

Jawab: Pastinya untuk memberitahu bagi calon peserta yang belum mengetahui acara ini dan mengingatkan calon peserta yang sudah pernah mengikuti kegiatan ini dengan tujuan utama bisa membujuk mereka jadi mereka bisa tertarik untuk ikut acara ini sebagai peserta.

8. *Brand Image* apa yang telah dibangun oleh JWA sehingga membuat konsumen mengingat *event* JIHW?

Jawab: JIHW merupakan kegiatan jalan sehat sambil *refreshing*.

9. Kesadaran seperti apa yang yang hendak diciptakan melalui promosi *event* JIHW?

Jawab: Kesadaran bahwa jalan kaki adalah olahraga sederhana dan murah yang mudah dilakukan.

10. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh *Marketing Communication* JIHW 2015?

Jawab: Promosi mulai dilakuin sejak bulan Juni dengan memasang *web banner* di *website* dan memasang poster di media sosial *twitter* dan *facebook* JIHW lalu promosi di media sosial masih berlanjut sampai hari H. Isinya tidak hanya sekedar poster, dan informasi acara JIHW 2015 tapi kami *mereview* kembali kegiatan JIHW di tahun sebelumnya. Untuk Koran informasi tentang acara sudah mulai dipublikasikan sejak bulan Agustus berlanjut sampai hari H, durasinya di bulan Agustus dan September ada 2 kali artikel selama sebulan, setiap seminggu sekali. Di bulan Oktober ada 2 artikel dan 2 iklan, setiap seminggu sekali. Untuk Radio juga dimulai sejak Agustus, di bulan Agustus dan September pemutaran Adlips tentang JIHW setiap seminggu sekali totalnya 9 kali pemutaran Adlips, lalu di bulan Oktober sampe hari H di putar 4 hari sekali totalnya 12 kali pemutaran. Dan ada 1 kali talkshow di Radio. Untuk TV

biasanya ada *running text* untuk waktunya tidak menentu, mulai ada diawal bulan November dan ada *Talkshow* juga dibulan Oktober sekali. Selanjutnya promosi melalui media sosial selain milik JIHW dan media *online* sejak bulan September untuk berapa kalinya tidak ada kesepakatan, hanya saja tergantung adminnya mau kapan dan berapa kali menginformasikannya. Dan kami juga melakukan *community engagement*, dengan mendatangi secara langsung komunitas-komunitas pecinta olahraga jalan kaki atau pecinta alam untuk mengajak mereka mengikuti kegiatan ini. Biasanya dilakuin di bulan September sampai Oktober, untuk waktunya *fleksibel* sesuai mereka bisa diajak bertemunya kapan. Ada sekitar 4 komunitas yang sudah kita temui. Dan melalui email juga ke *travel agent* untuk penawaran kerjasama agar mereka bisa mendatangkan rombongan *tournya* ke acara kami. Terus di bulan November awal kita udah pasang baliho di depan GOR UNY dan depan kantor Dinas Pariwisata DIY. Dan seminggu sebelum acara kami pasang umbul-umbul dan *banner* di sekitar lokasi penyelenggaraan.

11. Komunitas apa saja yang dikunjungi oleh *Marceting Communication* JIHW?

Jawab: Ada *Green Community*, *green community* ini juga yang membantu kami menjadi tim kebersihan untuk mengajak dan mensosialisasikan agar tidak buang sampah sembarangan ke peserta dan masyarakat setempat. Terus ada juga dari

12. Dan travel agent apa saja yang dikirimkan email penawaran?

Jawab: Wah untuk *travel agent* ini kita gak bikin *databasenya* jadi kurang tau pasti ada apa aja.

13. Untuk promosi melalui media sosial JIHW adakah materi yang disusun atau jadwal yang dibuat kapan saja online untuk memposting informasi?

Jawab: Enggak ada ya, tergantung dari adminnya hari ini mau bahas apa dan di jam berapa serta kapan. Yang pastinya dalam seminggu selalu *online*.

14. Bagaimana promosi yang dilakukan dengan media di luar Yogyakarta?

Jawab: Kami mengirimkan *realase* acara kami ke mereka.

15. Jika dilihat dari Media Official JIHW kebanyakan dari Yogyakarta, lalu bagaimana cara menginformasikan ke calon peserta di luar Yogyakarta?

Jawab: Melalui media *online*, selain itu kami memang bekerjasama dengan media cetak tribun tetapi terkadang dari mereka juga mengirimkan *realase* ke rekan mereka di media online jadi artikel tentang acara kami juga ada di portal berita online milik tribun. Dan kebanyakan seperti itu, jadi melalui media sosial dan media online kami menjangkau calon peserta di luar Yogyakarta.

16. Mengapa tidak ada promosi yang dilakukan secara langsung seperti yang dilakukan dengan media yang ada di Yogyakarta minimal di daerah Jawa Tengah yang tidak jauh dari Yogyakarta?

Jawab: Karena keterbatasan anggaran dana dan sumber daya manusia yang kami miliki jadi kami memaksimalkan yang ada di Yogyakarta aja.

17. Siapa saja yang menjadi target sasaran promosi *event* JIHW 2015? Bagaimana cara mengidentifikasi target sasaran tersebut?

Jawab: Semua usia dan semua kelas ekonomi sosial di masyarakat. Karena acara ini bisa diikuti oleh siapa saja, tidak ada secara khusus kami menargetkan untuk orang tertentu.

18. Adakah kaitannya pemilihan media promosi yang dilakukan dengan target peserta?

Jawab: Tidak ada, kami menyebar pengajuan kerjasama hampir keseluruhan media elektronik yang ada di Yogyakarta dan akun media sosial yang eksis. Namun yang konfirmasi bisa bekerjasama dengan kami, media-media tersebut.

19. Alat promosi apakah yang dianggap lebih efektif dan efisien dalam mempromosikan *event* JIHW 2015?

Jawab: Media sosial, karena selain murah dan tidak terbatas waktu dan tempat untuk menyampaikan informasinya, kami juga bisa melihat respon secara langsung calon peserta yang *meretweet*, atau meninggalkan komentarnya di postingan kami.

20. Adakah yang meninggalkan komentar negatif di media sosial mengenai acara ini?

Jawab: Tidak ada.

21. Bagaimana respon pengguna internet lainnya dengan postingan dari JWA?

Jawab: Lumayan banyak yang *retweet* atau bertanya-tanya.

22. Mengapa memilih media sosial tersebut sedangkan banyak jenis media sosial lainnya?

Jawab: Menurut kami saat itu *facebook* dan *twitter* masih banyak penggunanya. Tapi untuk tahun 2016 ini, kami mulai menambahkan *instagram* untuk promosi. Kalo *website*, sudah pasti setiap acara memilikinya karena bisa menyampaikan informasi lebih detail disana.

23. Apakah ada yang *mereview* atau berbagi pengalaman tentang kegiatan ini di website atau media sosial miliknya?

Jawab: Kalo untuk media sosial seperti *twitter* dan *facebook* kami tidak tau ya, karena mereka tidak menggunakan *hashtag* dan kami tidak ngcek akun peserta satu persatu. Tapi kalo kamu search di *Google* dengan *keyword Jogja International Heritage Walk* nanti akan muncul beberapa cerita pengalaman peserta di blognya.

24. Bagaimana pesan yang dirancang dalam promosi tersebut?

Jawab: Jadi isi dari materi di poster promosi itu ada siapa penyelenggaranya dan yang bekerjasama dalam acara, tanggal pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, harga pendaftaran, kontak yang bisa dihubungi. Tetapi jika dalam realase lebih detail tapi singkat padat dan jelas untuk dikirim ke media biasanya berisikan tentang latar belakang singkat tentang acara ini, siapa

penyelenggara dan yang bekerjasama, tanggal pelaksanaan, dimana pelaksanaannya, apa yang menarik dari acara ini.

25. Apakah isi dari artikel setiap kali ditampilkan isinya sama?

Jawab: Tidak, jadi udah kita atur minggu ini apa yang akan mau diceritain dari acara ini, minggu selanjutnya apa dan terus seperti itu. Kalo setiap artikel sama dari minggu ke minggu orang nanti males baca atau liat. Tapi dari media satu dan yang lainnya sama, kadang redaktornya yang ganti sendiri bahasa dan penyampaiannya.

26. Apakah peningkatan pengunjung yang terjadi karena keberhasilan promosi yang dilakukan oleh *Marketing Communication* JIHW?

Jawab: Kami tidak bisa bilang apa-apa soal itu, karena gak ada bukti nyata menurut peserta apa yang membuat mereka mengikuti kegiatan ini.

27. Bagaimana cara menetapkan anggaran dana dalam mempromosikan *event* JIHW 2015? Dan berapa anggaran dana yang dibutuhkan?

Jawab: Jadi kami sudah membuat anggaran dana yang dibutuhkan untuk promosi atau publikasi ini dan diberikan ke bendahara, nanti bendahara akan ngcek lagi kira-kira kebutuhan apa saja yang di acc. Anggaran dana itu kita bikin dari gambaran promosi tahun sebelumnya jadi habis berapa dan untuk apa saja nah kita membuat kurang lebih sama dengan tambahan sesuai kebutuhan kita di tahun ini. Untuk nominalnya kami tidak bisa sebutin ya, karena ini rahasia dapur. Tapi tidak terlalu banyak

karena kami dibantu media official. Kalo dibikin perbandingan 70% dari kerjasama dan 30% kami mengeluarkan dananya.

28. Bagaimana cara mengukur keberhasilan promosi *event* JIHW 2015?

Jawab: Kami tidak melakukan evaluasi untuk promosi ini untuk mengetahui sejauh mana respond an pemahaman calon peserta, tapi kita katakana promosi ini akan lebih maksimal jika ada lebih banyak media elektronik, media sosial dan media cetak yang bisa bekerjasama menjadi media *official* kami.

29. Apakah yang menjadi kendala promosi *event* JIHW 2015?

Jawab: Minimnya dana yang dianggarkan untuk promosi jadi kami cuma bisa berpromosi di daerah Yogyakarta saja, untuk daerah lainnya melalui media sosial.

Nama : Indah Wulandari

Pekerjaan : Mahasiswi UNY

Umur : 19 tahun

Asal : Pontianak

1. Mengapa mengikuti *event* JIHW 2015?

Jawab: Karena diajakin teman.

2. Apakah setiap tahunnya mengikuti *event* JIHW?

Jawab: Enggak, ini baru tahun kedua. Tahun lalu ikut juga.

3. Bagaimana pertama kalinya bisa mengetahui informasi mengenai *event* JIHW?

Jawab: Lihat saudara saya meretweet dan mengupload foto dia waktu lagi ikut JIHW 2013 di twitter. Waktu itu saya masih tinggal di Pontianak, jadi enggak tau apa-apa tentang event ini. Terus penasaran, akhirnya buka akun twitternya JIHW jadi mulai tau tentang event itu. Pas tahun 2014, saya sudah tinggal di Yogyakarta untuk kuliah dan satu rumah dengan teman saya yang juga saudara saya itu, terus dia nyuruh saya ikutan event itu buat gantiin dia. Karena dia ada tugas kuliah yang harus diselesaikan secepatnya kalo gak datang saying tiketnya, akhirnya tiketnya dikasih saya. Karena dia bilang acaranya asik, banyak turisnya kebetulan saya ambil jurusan Bahasa Inggris dan namanya juga anak semester awal ya, jadi semangat buat ngelatih bahasa Inggris saya makanya mau datang kesana.

4. Selain dari twitter, apakah ada media lain untuk mengetahui event ini? Saat di Pontianak pernah lihat berita di Koran, Radio atau TV tentang event ini?

Jawab: Enggak ada, cuma tau informasi event ini dari twitter dan cerita teman saya itu. Bahkan saya searching keyword Jogja International Heritage Walk di google gak banyak informasi yang saya dapat.

5. Apakah sulit mencari informasi tentang JIHW selain dari twitter?

Jawab: Susah, soalnya saya cuma tau info JIHW dari twitter dan cerita dari teman saya. Saya cari di internet dengan *keyword* *Jogja International*

Heritage Walk yang keluar hanya website, twitter dan facebook resminya aja gak banyak berita di portal berita online atau cerita dari blogger. Apalagi ini acara sudah di tahun ke delapan ya, tapi kayaknya eksistensinya hanya sebatas di Yogyakarta aja malah banyak temen kuliah saya juga yang gak tau event ini pas saya ajak ikutan padahal mereka orang Yogyakarta asli.

6. Bagaimana kesan setelah mengikuti *event* JIHW?

Jawab: Kalo kesan pertamanya cape ya, soalnya saya jarang jalan kaki dan olahraga padahal ikutnya yang 5 km. Dan turis yang datang juga kebanyakan berusia lanjut, kaya 50 tahun ke atas jadi segan ngajak ngobrolnya. Dibawah usia itu juga ada sih tapi rombongannya banyak jadi malu mau nyapa. Acaranya rame banget tapi lebih rame pas tahun 2015, soalnya sub-eventnya lebih banyak tapi pentas keseniannya dari tahun ke tahun kayaknya sama aja, kayak gejog lesung, jathilan jadi ya udah biasa aja. Dan jalurnya sama persis juga jadi pemandangan yang diliat sama, untungnya 2015 ini banyak sub-event jadi seneng aja karena lebih rame. Dan yang bikin gak nyaman, lalu lalang motornya warga waktu di Imogiri jadi dikerumunan pejalan kaki dia malah bawa motornya begaya gitu loh, yang bawa sih anak muda kayak caper gitu kan apalagi banyak bule.

7. Bagaimana keunikan dari *event* JIHW? Apakah kamu pernah mengikuti event olahraga lainnya?

Jawab: Pernah ikut color run, kan lagi ngtren-ngtrennya ya tahun 2014 sama color run ikutnya yang di jogja juga. Nah bedanya pastinya dari harga dan fasilitas ya, kalo color run udah mahal tabur-tabur tepung pewarna aja, pengisi acaranya juga bukan artis cuma dj-dj-an dan setau saya kalo ada artisnya malah lebih mahal lagi bisa sampe Rp. 350.000 lebih. Dan having funnya cuma sebentar lagi dan seneng-senengnya Cuma sama temen yang dating aja, sama orang lain mau ngobrol kan gak mungkin nanti di bilang sok akrab. Nah kalo JIHW ini serunya meski cape jalan kaki, tapi nilai edukasinya ada gitu karena yang ditampilin kesenian tradisonal, ada penanaman pohon juga dan sub-eventnya juga bagus. Kalo mau interaksi sama peserta lainnya juga enak, sambil jalan kaki barengan bisa ngobrol jadi nambah temen. Banyak jualan-jualan kerajinan juga, cuma namanya juga anak rantauan ya jadi takut duit gak cukup gak pernah nawar-nawar jadinya.

8. Bagaimana harapan untuk *event* JIHW?

Jawab: Semoga di tahun-tahun berikutnya dapat diselenggarakan lagi, dengan pentas kesenian yang lebih beraneka ragam gak itu-itu aja. Dan mungkin untuk promosinya lebih dilebar luaskan lagi, biar masyarakat di daerah lain selain Yogyakarta bisa tau tentang event ini.

Nama : Agung Purwandono

Pekerjaan : Wartawan KR

Umur : -

Asal : Yogyakarta

1. Mengapa mengikuti *event* JIHW 2015?

Jawab: Karena penasaran.

2. Apakah setiap tahunnya mengikuti *event* JIHW?

Jawab: Enggak, baru tahun ini ikutan.

3. Bagaimana pertama kalinya bisa mengetahui informasi mengenai *event* JIHW?

Jawab: Baca di Koran.

4. Selain dari Koran, apakah ada media lain untuk mengetahui event ini?

Jawab: Jadi waktu saya liat di koran itu poster dari eventnya, disana tertulis website, twitter dan facebooknya. Jadi saya iseng-iseng buka semua akun media sosialnya untuk lebih tau gimana kegiatannya.

5. Dari media sosial tersebut apakah anda sudah mendapatkan banyak informasi mengenai event tersebut?

Jawab: Sudah, disana cukup jelas informasinya tentang bagaimana rangkaian kegiatan dan cara mendaftarnya. Tapi pas di lokasi saya liat ada beberapa peserta lokal yang komplain kepanitia karena fasilitas yang mereka dapat berbeda dengan peserta internasional. Saya langsung

merapat untuk kepointkan, karena yang saya rasakan juga gitu ada perbedaan fasilitas. Nah ternyata mereka bilang itu karena beda biaya pendaftaran makanya beda juga fasilitasnya, tapi sayang mereka tidak memberikan informasi yang jelas mengenai perbedaan itu.

6. Apakah sulit mencari informasi tentang JIHW selain dari media sosial?

Jawab: Saya jarang liat TV atau denger radio, biasanya kalo cari informasi apa-apa enaknya dengan internetan. Tapi kalo di searching nama kegiatannya itu gak banyak portal berita online yang mempublikasikan kegiatan ini, apalagi ini acara berskala internasional jadi sayang aja kalo media yang memberitakan gak banyak.

7. Bagaimana kesan setelah mengikuti *event* JIHW?

Jawab: Ini pertama kalinya saya mengikuti kegiatan ini, menurut saya acaranya seru jadi ada kegiatan jalan sehat tapi diselenggarakan di pedesaan dan di objek wisata, biasanya kan yang saya tau acara jalan sehat diadakan di alun-alun atau pusat keramaian kota lah. Tapi ini enggak, jadi ada suasana yang baru, dan pastinya acara ini kaya akan nilai edukasi.

8. Bagaimana keunikan dari *event* JIHW? Apakah kamu pernah mengikuti event olahraga lainnya?

Jawab: Enggak ada acara olahraga lain yang saya ikutin selain ini, biasanya datang untuk liputan aja. Dari pengalaman saya melihat berbagai acara olahraga ringan, kaya jalan kaki, lari, bersepeda, ini satu-satunya

kegiatan yang tidak sekedar ngikutin tren atau yang masyarakat sukai. Jalan kaki ini kan belum menjadi budaya di Negara kita, tapi mereka berani menyelenggarakan untuk mengajak masyarakat sadar pentingnya gaya hidup sehat dengan salah satunya berolahraga jalan kaki. Karena tau juga dasarnya masyarakat Indonesia belum biasa dengan berjalan kaki mereka mengkonsep kegiatan ini semenarik mungkin dengan adanya pentas kesenian, UKM-UKM, sub-event dan sajian lainnya yang menarik minat masyarakat pastinya saya rasa bukan orang Indonesia aja yang akan berkesan tapi peserta asing juga akan memiliki kesan yang baik dengan kegiatan ini.

9. Bagaimana harapan untuk *event* JIHW?

Jawab: Semoga bisa disetiap tahunya selalu memiliki inovasi baru dalam kemasa kegiatan agar peserta tidak jenuh, karena saya piker yang mengikuti kegiatan ini adalah peserta yang sudah mengikuti kegiatan dari tahun ke tahun jadi penting memperhatikan keinginan dan kebutuhan mereka juga. Dan lebih diperhatikan lagi peserta lokalnya, jangan karena peserta asing ini tamu dinegara kita jadi tidak ada informasi yang jelas mengenai perbedaan fasilitas dan kenyamanan lainnya, karena kan gak semua peserta paham pentingnya menjamu tamu dari luar negeri.